

Pendampingan Baca Tulis Siswa melalui Kegiatan Literasi Membaca di Mts Mas'Udiyah Wonomulyo

Arie Arma Arsyad¹, St. Mutia Alfiyanti Muhiddin², Nurfitra Yanto³, Nur Indah Sari⁴, A. Afrinaramadhani Hatta⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Arie Arma Arsyad

E-mail: ariearmaarsyad@unm.ac.id

Abstrak

Literasi merupakan seperangkat kemampuan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan dapat mengantarkan pada kesuksesan. Artikel ini bertujuan melatih siswa dalam hal membaca dan melatih siswa menulis sambil didikte. Hambatan dalam artikel ini kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari kegiatan literasi membaca ini membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positif ini berupa peningkatan minat membaca siswa, hal ini disertai dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam membaca dan menulis. Dalam kegiatan ini memiliki hambatan yang dialami mahasiswa proses untuk mengumpulkan siswa yang mengikuti kegiatan literasi membaca, siswa cenderung kurang disiplin. Untuk mengatasi hambatan tersebut ada tiga usaha yang dilakukan mahasiswa yaitu, mahasiswa mendatangi siswa satu persatu ke kelasnya, membuat daftar hadir disetiap pertemuannya, dan menggunakan media pembelajaran (Audio Visual).

Kata kunci – Pendampingan, Baca Tulis, Literasi Membaca

Abstract

Literacy is a set of individual skill abilities in reading, writing, speaking, calculating, and solving problems at a certain level of expertise required in everyday life. Reading is one of the important things in all kinds of learning processes. It is through reading that various sciences can lead to success. This article aims to train students in terms of reading and train students to write while being dictated. The obstacles in this article are lack of student awareness and lack of parental role in improving students' reading ability. This article uses descriptive qualitative methods. The results of this reading literacy activity have a positive impact on students. This positive impact is in the form of an increase in students' interest in reading, this is accompanied by an increase in students' self-confidence in reading and writing. In this activity, there are obstacles experienced by students in the process of collecting students who take part in reading literacy activities, students tend to lack discipline. To overcome these obstacles, there are three efforts made by students, namely, students come to students one by one to their class, make attendance lists at each meeting, and use learning media (Audio Visual).

Keywords - Coaching, Reading Writing, Reading Literacy

PENDAHULUAN

"Buku adalah jendela dunia". Kunci untuk membukanya adalah membaca. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Berbagai penelitian membuktikan bahwa lingkungan, terutama keluarga, merupakan faktor penting dalam proses pembentukan kebiasaan membaca. Di era yang modern ini masih banyak siswa yang kurang memiliki minat baca, diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memahami informasi dan menerapkan berbagai teknik berpikir yang kritis, serta kreatif pada saat membaca. Membaca juga sebuah proses untuk mencari informasi dan pengetahuan yang belum diketahui. Kemampuan membaca memiliki andil dan merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, hal ini di sebabkan karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki selalu berkaitan dengan kegiatan membaca (Rohman, 2017).

Pada saat ini sesungguhnya para siswa dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya (Rahmania, Miarsyah, & Sartono, 2015). Bagaimana dapat melakukan kegiatan membaca secara efektif tanpa membuang-buang waktu. Selaras dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi membaca sangatlah dibutuhkan para siswa seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di masa sekarang ini. Pendidikan 4.0 tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong Pendidikan 4.0. Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca tentunya dapat sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka (Yuriza, Adisyahputra, & Sigit, 2018; Juhanda, & Maryanto, 2018).

Membaca merupakan kegiatan menerima akan tetapi, untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, kita tidak melakukannya dengan berpasrah diri. Untuk memperoleh itu, kita secara aktif bekerja mengolah teks bacaan menjadi bahan yang bermakna. Membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting bagi anak-anak. Namun banyak anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran membaca secara memadai. Karena belajar membaca merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu sudah sepatutnya ada dorongan dari guru maupun orang tua untuk mendorong anak belajar membaca dan menjadikan anak yang gemar membaca. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi turunnya minat baca dan lambatnya pemahaman siswa ketika didikte antara lain kemalasan pada siswa tersebut, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Dengan melihat kondisi tersebut maka mahasiswa mengembangkan sebuah gerakan membaca yang disebut Literasi Membaca. Kegiatan ini melibatkan seluruh mahasiswa KKN-PPL dan siswa kelas 7 dan 8 yang belum pintar membaca, dan menulis sambal di dikte. Dengan tujuan kegiatan yaitu membantu siswa dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah dan meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting serta membawa wawasan yang luas.

METODE

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan usaha yang dilakukan mahasiswa KKN-PPL dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa MTS Mas'udiyah Wonomulyo. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII Mts Mas'udiyah Wonomulyo. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa terdapat 10 siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan

baik. Kegiatan literasi ini masih dalam tahap pembiasaan, di mana setiap minggunya siswa yang belum bisa membaca dan menulis meluangkan waktu untuk belajar membaca dan menulis selama 2 jam yaitu setiap hari senin, rabu dan sabtu di jam pertama pembelajaran. Buku yang dibaca merupakan buku pembelajaran siswa yang ada di perpustakaan. Pada awal pelaksanaan kegiatan literasi membaca dan menulis ini banyak siswa yang merasa malu dan tidak tertarik karena mereka terbiasa bermain dengan temannya dibandingkan membaca buku. Pada kegiatan pembiasaan ini mahasiswa KKN-PPL juga melakukan variasi kegiatan literasi membaca dan menulis. Selain mendikte siswa, mahasiswa juga memberikan bimbingan khusus terhadap siswa di perpustakaan. Adanya kegiatan literasi membaca ini membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positif ini berupa peningkatan minat membaca siswa, hal ini disertai dengan meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam membaca dan menulis.

Hambatan yang dialami mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan literasi adalah yaitu proses untuk mengumpulkan siswa yang mengikuti kegiatan literasi membaca, siswa cenderung kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan literasi karena mereka terbiasa bermain dan kurangnya sarana dan prasarana berupa buku-buku yang menarik perhatian siswa.

Ada tiga usaha yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Pertama yaitu, mahasiswa mendatangi siswa satu persatu ke kelasnya untuk mengikuti literasi membaca. Kedua mahasiswa menekankan kepada siswa bahwa setiap pelaksanaan kegiatan literasi ini memiliki daftar hadir yang nantinya akan menggantikan daftar kehadiran siswa di mata pelajaran yang tidak diikuti pada saat kegiatan literasi membaca berlangsung. Ketiga mahasiswa berusaha menarik minat siswa dalam membaca dan menulis dengan menggunakan media audio visual.



Gambar 1.

Pendampingan oleh Mahasiswa KKN-PPL dengan Menggunakan Media Audio Visual



Gambar 2.

Pendampingan oleh Mahasiswa KKN-PPL di Perpustakaan

KESIMPULAN

Kegiatan literasi menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi seperti menulis dan membaca. Kegiatan literasi membaca ini bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya itu sendiri. Budaya literasi membaca menghasilkan dua manfaat yaitu membangun minat baca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri. Melalui membaca sama halnya menggenggam seisi dunia, karena dalam bacaan bisa mengakses informasi dari seluruh dunia. Selain meningkatkan minat baca kegiatan ini menjadi sarana dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Untuk melancarkan kegiatan ini orang tua dan guru memegang peranan penting dalam membimbing siswa.

Saran agar kegiatan literasi ini dapat terus terlaksana kepala madrasah MTs Mas'udiyah Wonomulyo dan guru-guru diharapkan mampu bekerja sama agar nantinya mampu menciptakan siswa-siswa yang unggul dan berprestasi. Jika kegiatan ini berjalan dengan baik diharapkan akan memberikan dampak yang positif pada tahap pengembangan dan tahap pembelajaran sehingga minat membaca siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173–184.
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun Budaya Literasi Membaca dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376.
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). The Difference Scientific Literacy Ability of Student Having Field Independent and Field Dependent Cognitive Style. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 27-34.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2), 67–80.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.